

Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar

Wilma Muzria¹⁾, Tin Indrawati²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: ¹⁾ wilmamuzria5@gmail.com, ²⁾ indrawati_tin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V tema 2. Jenis penelitian adalah kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperiment design*. Desain yang digunakan *The Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di gugus 1 Kec. Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 06 Padang Sago sebagai kelas kontrol berjumlah 11 siswa dan kelas V SDN 08 Padang Sago sebagai kelas eksperimen berjumlah 18 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *Pretest* kelas eksperimen adalah 53,61 dan di kelas kontrol 51,45. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 82,50 dan di kelas control 73,36. Berdasarkan hasil uji hipotesis bertaraf 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,618 > 2,191), maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V di SDN gugus 1 Kecamatan Padang Sago

Kata kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

Abstract

This study aims at finding out the effect of Project Based Learning model on the fifth grade elementary school students' learning outcomes in theme 2 of integrated thematic learning. This quantitative study used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The research was conducted in Gugus 1 of Padang Sago Sub-District, Padang Pariaman Regency. The sample was taken using a cluster random sampling technique. The sample in this study was 11 students of Class V of SDN 06 Padang Sago as the control class and 18 students of Class V of SDN 08 Padang Sago as the experimental class. The results of the study show that the pretest average score in the experimental class was 53.61, while it was 51.45 in the control class. Furthermore, the average posttest score in the experimental class was 82.50, while it was 73.36 in the control class. Based on the results of the hypothesis test with 5% level of significance, it was found that the $t_{count} > t_{table}$ (2.618 > 2.191). It is then concluded that the project based learning model has an effect on the students' learning outcomes in theme 2 of integrated thematic learning at Class V of Gugus 1 of Elementary School in Padang Sago Sub-District.

Keywords: *Project based learning, learning outcomes, integrated theme*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, model *Project Based Learning* juga model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students center*). Model *Project Based Learning* menurut Faisal (2014: 91) merupakan "suatu model pembelajaran inovatif yang menekankan belajar secara kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks".

Penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran itu terpusat pada siswa (*student centered*), hal ini dikarenakan dalam penerapan model *Project Based Learning* akan menuntun siswa untuk membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, siswa merancang proses untuk

mencapai hasil, siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, melakukan evaluasi secara kontinu, siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya sehingga model *Project Based Learning* ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah ukuran kemampuan dari kinerja yang diperoleh siswa dalam belajar. Sudjana (2016: 3), mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris..

Menurut Hakiim (2009: 212) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna. Jadi pembelajaran tematik terpadu merupakan model atau strategi pembelajaran yang termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan areaisi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kenyataan yang penulis temukan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN kelas V Kecamatan Padang Sago pada akhir pembelajaran tema 1 secara umum ada fenomena yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Fenomena yang nampak yaitu: guru belum melaksanakan pembelajaran dengan model *project based learning*, saat pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan beberapa cara agar siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Memperhatikan hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan dalam pembelajaran tematik terpadu. Dari data diatas terlihat jelas bahwa, pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di lapangan belum menghasilkan hasil belajar peserta didik yang optimal.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada pembelajaran tematik terpadu dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Padang Sago"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment Design*. Desain atau rancangan penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Nonequivalent Control Group Design*. Desain atau rancangan ini digunakan untuk melihat perbedaan antara siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model *project based learning* dan siswa kelompok kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran expository. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* kepada kedua kelas sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7, 9, 14, dan 15 September 2020 Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kelas V SDN 08 Padang Sago dan SDN 06 Padang Sago pada semester I tahun ajaran 2020/2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas V SDN Gugus I Kecamatan Padang Sago Kab Padang Pariaman pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal akan di acak untuk diambil sebagai sampel. Kelas yang terpilih adalah kelas V SDN 06 Padang Sago sebagai kelas kontrol dan SDN 08 Padang Sago sebagai kelas eksperimen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar tematik terpadu. Uji coba instrument tes yang digunakan yaitu uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Sperman-Brown, uji daya beda soal dan uji taraf kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan metode *lilliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode uji F, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pretest

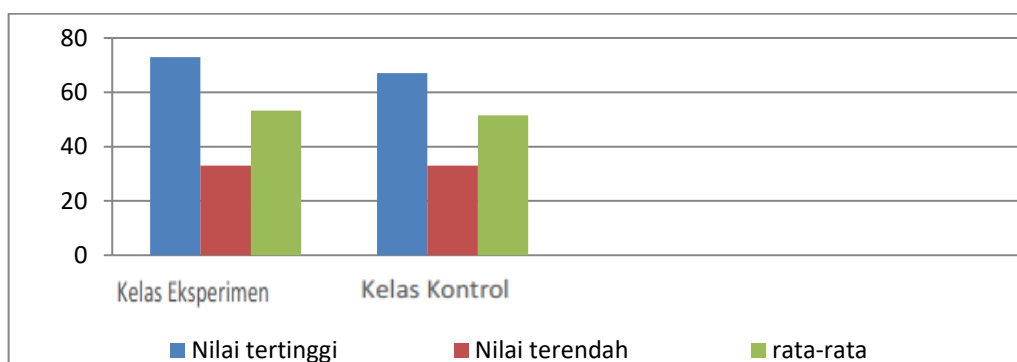
Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol menggunakan metode *expositroy*. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada tabel 1, berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	18	11
Nilai Tertinggi	73	67
Nilai Terendah	33	33
Mean	53,28	51,45
SD	11,98	10,44

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 33. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,28, standar deviasi 11,98. Sedangkan kelas control dengan jumlah anak 11 orang memperoleh nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 33. Dari nilai kelas control diperoleh rata-rata nilai sebesar 51,45, standar deviasi 10,44.

Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Deskripsi Data Posttest

Data posttes diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menggunakan metode *expository*. Nilai Posttest kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada tabel 2, berikut :

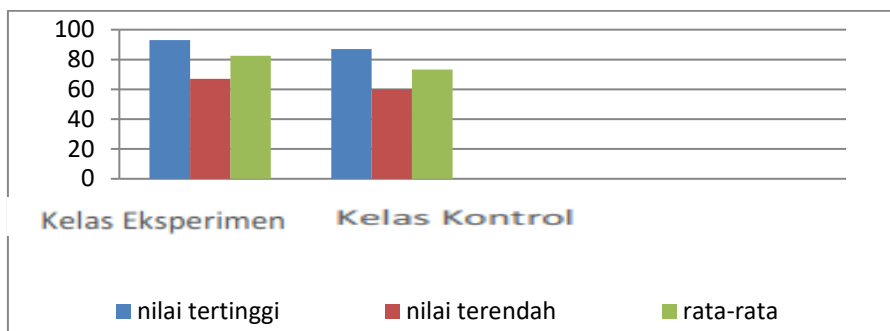
Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Pretest</i>
----------	----------------

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	18	11
Nilai Tertinggi	93	87
Nilai Terendah	67	60
Mean	82,50	73,36
SD	8,55	9,48

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 18 orang memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67. Dari nilai eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,50 dan standar deviasi 8,55. Sedangkan kelas control dengan jumlah anak 11 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60. Dari nilai kelas control diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,36 dan standar deviasi 9,48.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



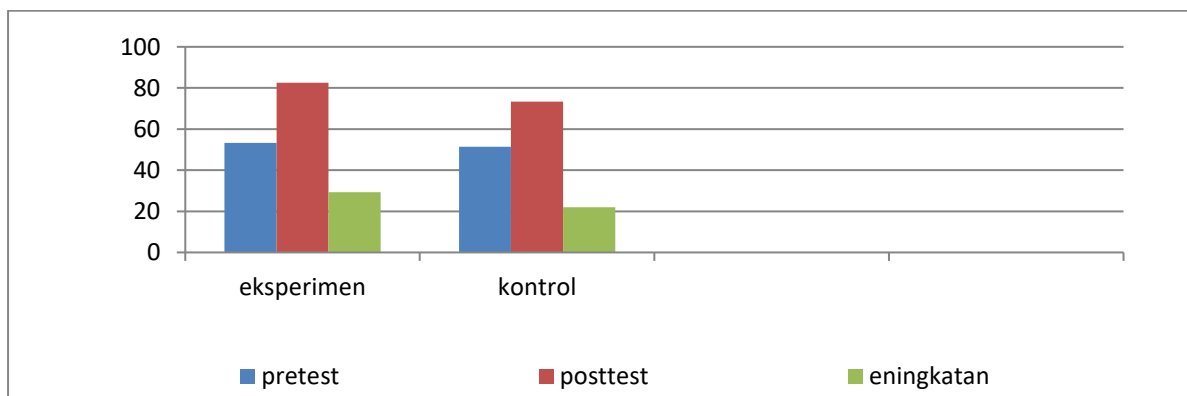
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Selanjutnya berdasarkan pengukuran pretes dan posttest kelas eksperien dan kelas control, terdapat perbedaan perolehan nilai antar kedua kelas. Perbandingan nilai pretest dan nilai posttes antara kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelompok	Nilai rata-rata		Peningkatan
		Pretest	posttes	
1	Kelas Eksperimen	53,28	82,50	29,22
2	Kelas Kontrol	51,45	73,36	21,91

Berdasarkan tabel di atas perbandingan nilai pretest dan nilai posttes kelas eksperimen dan kelas control dapat disajikan dalm bentuk gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel dan diagam diatas dapat dilihat bahwa terdapat perdbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas control. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* di kelas V SDN 08 Padang Sago dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode expository.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors untuk menguji apakah data pretest dan poststt kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Berikut tabel 4 adalah hasil perhitungan Uji normalitas dengan kriteria jika $L_o < L_t$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4 . Hasil Uji Normalitas Data

Aspek yang diamati	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	posttes	Pretest	Posttes
L_{hitung}	0,1303	0,1706	0,1364	0,1515
L_{tabel}	0,200		0,249	
Kesimpulan	Lo<Lt	Lo<Lt	Lo<Lt	Lo<Lt
Keterangan	Data berdistribusi normal			

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan L_{hitung} data pretest dan *posttest* (0,1303 dan 0,1706) lebih kecil dari L_{tabel} (0,200) ($n= 18, \alpha= 0,05$) dan kelas control menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest*(0,1364 dan 0,1515) lebih kecil dari L_{tabel} (0,249) ($n= 11, \alpha= 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *protest* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data pretst dan posstes dari kedua kelas memiliki variansi yang homogeny/tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 . Hasil Uji Homogenitas Data

Aspek yang diamati	Pretest	Posttest
F_{hitung}	1,316	0,815
F_{tabel}	2,812	0,408
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$	$F_{hitung} > F_{tabel}$
Keterangan	Data Bervarians Homogen	Data Bervarians Tidak Homogen

Perhitungan harga F dengan taraf signifikan 0,05 dari tabel distribusi F ternyata diperoleh F_{hitung} *Pretest* 1,316 dengan F_{tabel} 2,812. Maka data *pretest* bervariansi homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sedangkan data *Posttest* yaitu F_{hitung} 0,815 dan F_{tabel} 0,408, maka variansi tidak homogen karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis posttest

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai *posttest* peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan variansi data *pretest* homogen

sedangkan variansi data *posttest* tidak homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh sebagai berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

Tabel 6 . Hasil Uji hipotesis *posttest*

keterangan	Posttest	
	eksperimen	kontrol
Kelas		
N	18	11
Rata-rata	82,50	73,36
T _{hitung}	2,618	
T _{tabel}	2,191	
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Dari hasil uji t tersebut diperoleh nilai T_{hitung} untuk nilai *posttest* = 2,618 dan T_{tabel} = 2,191 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 08 Padang Sago.

Pembahasan

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam pembelajaran yang menerapkan model *Project Based Learning*, siswa dituntut untuk aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan memahami konsep-konsep materi dan dapat menciptakan suatu proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat *Buck Institute for Education* (dalam Trianto, 2014: 41) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Project Based Learning* dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang siswa bekerja dan mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dengan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistis”.

Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menerapkan enam langkah-langkah yang dikemukakan Hosnan (2014: 325-326) yaitu: “1) penentuan proyek; 2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; 4) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru; 5) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek; dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek”.

Sedangkan Pembelajaran di kelas kontrol diterapkan menggunakan pembelajaran *ekspositori*. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab terkait sistem pernapasan manusia. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa membuka buku pakatnya, dan bertanya jawab mengenai materi yang ada pada buku paket. Langkah selanjutnya yaitu guru menugaskan siswa membuat latihan yang ada di buku paket. Pembelajaran di kelas kontrol diajarkan oleh guru kelas sendiri, karena RPP yang digunakan peneliti merupakan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran *ekspositori* membuat siswa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, karena mereka tidak diajak membuat suatu proyek yang memacu siswa untuk interaktif, aktif dan bekerja secara berkelompok. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran, sebagian siswa sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan ada yang selalu minta izin keluar. Berbanding terbalik dengan kelas yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning*, yang mana siswanya sangat antusias dalam belajar karena mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,618 > t_{tabel} = 2,191$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat

pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 2 subtema 1 pembelajaran 2 di kelas V SDN 08 Padang Sago.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh rata-rata *pretest* kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 53,28 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 82,50. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 51,45 dan rata-rata hasil belajar setelah dibelajarkan menggunakan pendekatan *ekspository* memiliki rata-rata *posttest* 73,36. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t, diperoleh $t'_{hitung} = 2,618$ dan $t_{tabel} = 2,191$ dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $2,618 > 2,191$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 08 Padang Sago dan SDN 06 Padang Sago. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru, agar dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadikan siswa semangat, aktif, dan berpikir kritis.
2. Bagi siswa, hendaknya aktif, kreatif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan lebih mudah mengingat konsep materi yang dibelajarkan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam Pembina personal guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat dijadikan sebagai *literature* dalam penelitian lanjutan dengan mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi dan dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasa bisa cocok diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.